

PENGUNAAN MEDIA PAPAN BULLETIN DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IVA SEKOLAH DASAR

Nova Lanzha Rusdiana

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, novalanza@gmail.com

Siradjuddin

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengkaji aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media papan bulletin untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan mengkaji afektif/sikap ilmiah siswa, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan media gambar teknologi masa lalu dan masa kini. Metode penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian yang dilakukan dalam tiga siklus. Subjek dalam penelitian ini guru dan siswa Kelas IVA Semester II di SDSN Ketegan Taman-Sidoarjo Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 30 siswa dengan jumlah laki-laki 16 dan perempuan 14. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Instrumen pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar tes dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes berupa evaluasi akhir, dan angket. Pada kegiatan pembelajaran aktivitas guru mengalami peningkatan dengan skor rata-rata siklus I pertemuan pertama 70% pertemuan ke dua 71,66%, siklus II pertemuan pertama 86,66% pertemuan kedua 91,66% dan siklus III pertemuan pertama 90% pertemuan kedua 96,66%. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dengan skor rata-rata pada siklus I pertemuan pertama 72,91% pada pertemuan kedua 77,08%, pada siklus II pertemuan pertama 85,41% pada pertemuan kedua 87,5% pada siklus III pertemuan pertama 94% pertemuan kedua 95,83%. Pada hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan skor rata-rata pada siklus I 60,35% pada siklus II 84,66% dan % pada siklus III 95%. Dengan menggunakan media papan bulletin siswa bisa belajar dengan senang. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan media papan bulletin dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA pada mata pelajaran IPS di SDSN Ketegan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Kata kunci : *Pembelajaran IPS, media gambar, prestasi belajar*

Abstract: The purpose of this study is describe student activity on social study I learning activity through the utilization of bulletinboard media to increasing student learning result and describe affective or student scientific attitude, the student learning result on social study before and after through the utilization of bulletinboard media. This study Clas Action Research (CAR) using the technique of quantitative descriptive research design conducted in three cycles. Subjects in the study of teachers and students in the second semester at Grade IVA Ketegan primary school Taman – Sidoarjo the Academic Year 2012/2011, amounting to 30 students by the number of men 16 and women 14. In this case, researchers used data analysis techniques by means of quantitative and qualitative descriptive. Data collection instrument in this study using observation sheets, sheet test and interview guides. Data collection technique use observation, test and questioner. In learning activity, teacher activity experience improvement with average score on first cycle 70%, second meeting 71.66%, second cycle first meeting 86.66%, second meeting 91,66% and third cycle first meeting 90% second meeting 96,66%. Student activity on learning process experience improvement with average score on first cycle 72.91%, second meeting 77.08%, second cycle first meeting 85.41%, second meeting 87.5% and on third cycle 94% second meeting 95,83%. By applying of bulletinboard media student can learn with happy. From those result it can be conclude that the application of bulletinboard media can increasing the learning result of fourth grade student of SDSN Ketegan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Keywords: *Social studies, picture media, learning achievement*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru ketika dalam proses pembelajaran untuk membantu memperjelas materi pelajaran, dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Dalam proses belajar, media mempunyai arti yang cukup penting, ketidak jelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan media sebagai perantara, kerumitan bahan yang akan disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, siswa lebih mudah mencerna bahan materi ajar dibandingkan tanpa bantuan media dan sebaliknya, pembelajaran akan lebih menarik bila siswa gembira atau senang karena tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya. Dengan demikian kegiatan belajar akan lebih efektif.

Belajar yang efektif harus dimulai dari pengalaman langsung atau pengalaman konkrit dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga dalam pembelajaran dibandingkan tanpa dibantu dengan media. Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak memanfaatkan semua alat indranya.

Pada saat penelitian, terdapat kendala yang dihadapi oleh guru. Antara lain banyak siswa di kelas IV SDSN Ketegan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo tidak memperhatikan dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar belum tercapai sesuai yang diharapkan karena disaat pembelajaran berlangsung tak ada satupun siswa yang ingin menyampaikan pendapatnya ataupun bertanya kepada guru. Selain itu, peneliti melihat ada suatu permasalahan yang timbul pada pembelajaran IPS angka ketuntasan belajarnya hanya 65% dengan nilai rata-rata 70. Siswa mengalami kesulitan memahami konsep materi yang diberikan oleh guru karena siswa cenderung menghafalkan konsep – konsep yang dipelajarinya tanpa memahami dengan benar, sehingga hasil data siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Pada saat pelajaran dimulai masih banyak siswa yang belum siap untuk menerima pelajaran dan merasa bosan ketika guru hanya menggunakan metode ceramah, pengelolaan kelas yang kurang maksimal dan tidak adanya media yang tersedia dikelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga banyak siswa yang tidak bisa fokus dengan materi yang disampaikan guru dan kurangnya variasi pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dapat mempengaruhi keadaan belajar yang diciptakan oleh guru. Siswa yang belajar melalui media pembelajaran, siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat. Dengan demikian, siswa diharapkan akan menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

Berdasarkan pada latar belakang penelitian tindakan yang berjudul Penggunaan Media Papan Buletin Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut, 1) Bagaimanakah aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan dengan menggunakan media papan buletin untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SDSN Ketegan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo?, 2) Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media papan buletin untuk meningkatkan hasil belajar kelas IVA SDSN Ketegan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo?, 3) Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media papan buletin untuk meningkatkan hasil belajar kelas IVA SDSN Ketegan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo?, 4) Bagaimanakah kendala siswa terhadap media papan buletin untuk meningkatkan hasil belajar kelas IVA SDSN Ketegan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian diantaranya, 1) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media papan buletin untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SDSN Ketegan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa, guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media papan buletin untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada perkembangan teknologi masa lalu dan masa kini kelas IVA SDSN Ketegan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, 3) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media papan buletin untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SDSN Ketegan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, 4) Untuk mendeskripsikan kendala siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan media papan buletin untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SDSN Ketegan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Nasution (dalam Wasposito, 2003: 4), mendefinisikan “IPS adalah pelajaran (bidang studi) yang merupakan suatu fungsi atau panduan dari sejumlah mata pelajaran

sosial". Menurut Waspodo dkk (2005:5), "Ilmu Pengetahuan Sosial adalah terapan (*applied science*) sehingga menjadi kewajiban bagi ilmu-ilmu sosial untuk selalu mengembangkan *body of knowledge*, sedangkan tugas dari IPS adalah memanfaatkan dan menyederhanakan materi tersebut ke dalam bahan pembelajaran di sekolah". Angga Teguh Prasetyo (2011:34) dalam bukunya juga menyebutkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah pelajaran yang membekali siswa untuk dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi tantangan dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam dunia nyata siswa.

IPS sebagai ilmu terapan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri memasuki dunia sosial secara nyata dan objektif serta mampu beradaptasi dengan cepat. Dengan hakikat IPS adalah mata pelajaran sosial yang bersumber dari disiplin ilmu-ilmu sosial (seperti : Sosiologi, Sejarah, Ekonomi, Geografi, Antropologi, Ilmu politik dan Pemerintahan) yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat.

Selain itu tujuan pengajaran IPS adalah memperkenalkan siswa kepada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat manusia secara sistematis. Dengan demikian, peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupan kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

Pendidikan IPS sebagai mata pelajaran dan pendidikan disiplin ilmu sebagiannya memiliki landasan dalam pengembangan. Landasan ini diharapkan dapat memberikan pemikiran-pemikiran mendasar tentang pengembangan struktur metodologi dan pemanfaatan PIPS sebagai pendidikan disiplin ilmu. Landasan-landasan PIPS sebagai pendidikan disiplin ilmu meliputi :

Landasan filosofis, memberikan gagasan pemikiran mendasar yang digunakan menentukan apa objek kajian atau domain apa saja yang menjadi kajian pokok dan dimensi pengembangan PIPS sebagai pendidikan disiplin ilmu (aspek ontologis); bagaimana cara, proses atau metode membangun dan mengembangkan PIPS untuk menentukan mana yang dianggap benar, sah, valid atau terpercaya (aspek epistemologis); apa tujuan PIPS sebagai pendidikan disiplin ilmu ini dibangun dan dikembangkan serta digunakan atau apakah manfaat dari PIPS ini (aspek aksiologis).

Landasan ideologis, sebagai sistem gagasan mendasar untuk memberi pertimbangan dan menjawab pertanyaan : bagaimana keterkaitan antara *das sein* PIPS sebagai pendidikan disiplin ilmu dan *das sollen* PIPS; dan bagaimana keterkaitan antara teori-teori pendidikan dengan hakikat dan praktis etika, moral, politik dan norma-norma perilaku dalam membangun dan mengembangkan PIPS.

Landasan sosiologis, memberikan sistem gagasan mendasar untuk menentukan cita-cita, kebutuhan, kepentingan, kekuatan, aspirasi serta pola kehidupan masa depan melalui interaksi sosial yang akan membangun teori-teori atau prinsip-prinsip PIPS sebagai pendidikan disiplin ilmu.

Landasan antropologis, memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar dalam menentukan pola, sistem dan struktur kebudayaan bahkan dengan pola, sistem dan struktur pendidikan disiplin ilmu sehingga relevan dengan pola, sistem dan struktur perilaku manusia yang kompleks.

Landasan kemanusiaan, memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan karakteristik ideal manusia sebagai sarana proses pendidikan.

Landasan politis, memberikan sistem gagasan mendasar untuk menentukan arah dan garis kebijakan dalam politik pendidikan dari PIPS.

Landasan Psikologis, memberikan sistem gagasan mendasar untuk menentukan cara-cara PIPS membangun struktur tubuh disiplin pengetahuannya, baik dalam tataan personal maupun komunal berdasarkan entitas-entitas psikologisnya.

Landasan religius, memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar tentang nilai-nilai, norma, etika dan moral yang menjadi jiwa (roh) yang melandasi keseluruhan bangunan PIPS, khususnya pendidikan di Indonesia.

Secara khusus tujuan pengajaran IPS di sekolah menurut Waspodo (2002 : 7), dapat dikelompokkan menjadi 4 komponen yaitu, a) Memberikan siswa pengetahuan (*knowledge*) tentang pengalaman manusia dalam kehidupan masyarakat, b) Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (*skill*) untuk mencari, mengolah dan memperoleh informasi, c) Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/ sikap (*value*) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, d) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian atau berperan serta dalam kehidupan sosial (*social participation*).

Menurut KTSP, tujuan mata pelajaran IPS di sekolah dasar dipersiapkan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut, a) Mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, b) Memiliki kemampuan dasar untuk

berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu dan inkuiri, c) Memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, d) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan, e) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk dan di tingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Sadiman, dkk (2010:6-7) media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Asosiasi teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) mengartikan kata media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi. *National Education Association (NEA)* mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.

Menurut Susilana, dkk (2007:5-6) beberapa ahli mengemukakan bahwamedia adalah, a) Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru Schram (dalam Susilana 2008:5), b) Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya NEA (dalam Susilana 2008:5), c) Alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar Briggs (dalam Susilana 2008:5), d) Berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar Gagne (dalam Susilana 2008:6), e) Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar Miarso (dalam Susilana 2008:6).

Sedangkan menurut Heinichi (dalam Susilana, 2008:6) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Di Amerika membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai dari yang sederhana dan murah, hingga yang canggih dan mahal. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran.

Media *papan buletin* adalah papan yang khusus digunakan untuk mempertunjukkan contoh – contoh

pekerjaan siswa, gambar, bagan, poster, dan objek dalam bentuk tiga dimensi. Pada umumnya papan bulletin berukuran 160 x 80cm (Rudi dan Cepi 2007: 97).Dilihat dari klasifikasi media, maka media papan bulletin termasuk media grafis sederhana yang dapat diamati dari segala arahpandangan. Gambar yang ada pada media ini mampu memberikanringkasan butir-butir penting. Media ini cocok untuk kelompok yang terdiri dari 30 orang.

Menurut Susilana (2007: 98) papan buletin memiliki banyak kelebihan sebagai berikut, a) Tempat untuk memajang hasil karya siswa berupa benda, gambar, poster, dan lain – lain sehingga dapat menciptakan minat belajar, dan minat berkarya pada siswa, b) Dapat mempersatukan semangat kelas dengan membangkitkan rasa memiliki bersama dan tanggung jawab bersama. Jika satu papan bulletin dimiliki oleh satu kelas, maka akan ada rasa saling memiliki, untuk menjaga dan memeliharanya, c) Mendorong siswa untuk berkarya dan menciptakan produk, berinisiatif memecahkan masalah, d) Sarana berkompetisi. Antara kelas dalam satu sekolah akan saling berlomba untuk menunjukkan hasil yang terbaik yang disajikan dalam papan bulletin. Hal ini bernilai positif karena siswa akan berlomba untuk menjadi yang terbaik.

Selain media papan buletin memiliki kelebihan-kelebihan, papan buletin mempunyai beberapa kelemahan yaitu, a) Gambar atau foto hanya ditempel menekankan persepsi indra mata, b) Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran

Menurut Susilana (2007: 9-10), fungsi media pengajaran sebagai berikut, a) Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif, b) Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan, c) Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar, d) Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa semata, e) Media pembelajaran bisa berfungsi untuk mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih

mudah dan lebih cepat, f) Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi, g) Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Menurut Susilana (2007: 98-99) ada beberapa cara pembuatan media papan bulletin, a) Papan bulletin hampir sama dengan papan biasa baik itu papan tulis maupun papan kapur baik dari sisi maupun ukurannya, b) Untuk lebih menarik, perlu dicat dengan warna – warni, dan pada bagian pinggir diberi bingkai yang sesuai supaya kelihatan rapih. Untuk menjaga keamanan karya yang dipajang, kalau perlu dipasang juga kaca yang disertai dengan kunci pengaman, c) Berilah judul yang menarik dengan warna yang mencolok dan ukuran yang besar sehingga terlihat dengan jelas. Judul yang dimaksud adalah judul papan bulletin misalnya “Karya Kita” dan lain – lain, d) Kumpulkan bahan – bahan berupa gambar, kartun, objek, buku, poster, dan lain – lain. Siapkan juga alat – alat untuk menempelkannya seperti lem, paku payung, gunting, cat warna. Tempelkan papan bulletin sesuai dengan fungsinya, jelas terlihat dari berbagai arah. Dapat ditempelkan di dalam kelas, di depan kelas, di kantor atau di jalan keluar masuk ruangan atau koridor. Supaya terlihat terang, tempelkan disekitarnya banyak cahaya matahari atau menggunakan lampu sorot.

Hasil merupakan sesuatu yang telah dicapai pembelajar dalam kegiatan belajarnya dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi (ranah) kemampuan saja. Artinya, hasil belajar tidak terpisahkan namun secara komprehensif. Menurut Suprijono (2009:5), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses yang telah dicapai siswa secara komprehensif dari beberapa pengalaman yang telah dilalui sebagai interaksi dengan lingkungan sekitarnya dan ditunjukkan menggunakan simbol angka atau nilai oleh guru.

Musfiquon (2011:8) mengatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa (internal factor) dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan (external factor). Faktor dari dalam diri siswa terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Faktor ini besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan

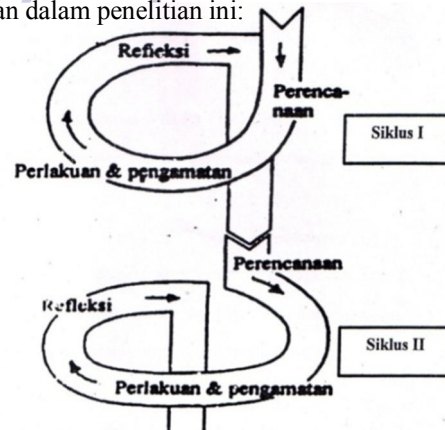
dicapai. Sementara itu, menurut Muhibbin Syah (dalam Musfiquon, 2011:11) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa menjadi tiga macam, yakni, a) Faktor *Internal* (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa yang meliputi: aspek fisiologi seperti keadaan mata dan telinga, dan aspek psikologis seperti intelegensi, b) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa yang meliputi: lingkungan sosial, lingkungan non sosial (rumah, gedung sekolah dan sebagainya), c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dalam prosesnya kedua faktor ini tidak bisa terpisah dan akan saling berinteraksi hingga membuahkan suatu hasil belajar.

METODE

Berdasarkan Permasalahan maka penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk dapat mengetahui kemampuan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar. Dimana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Aqib (2006:12) adalah , a) Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, b) Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk siklus kegiatan, c) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran sama dari seorang guru.

Berikut merupakan bagan gambar alur yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1 Langkah-langkah siklus PTK adaptasi Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2006:93)

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Untuk setiap siklusnya terdiri dari empat langkah yaitu; (1) Menyusun Rancangan Tindakan (*planning*) Pada langkah ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas, menganalisis penyebabnya serta membuat perencanaan untuk dilakukan pada proses pembelajaran. (2) Pelaksanaan Tindakan (*acting*) Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat yaitu proses belajar dengan menerapkan media papan bulletin. (3) Pengamatan (*observing*) Penelitian melakukan kegiatan observasi (pengamatan) untuk memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran. (4) Refleksi (*reflecting*) Peneliti melakukan refleksi atas hasil observasi pada tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya.

Adapun prosedur penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut: a) Permohonan ijin kepada kepala SDN Ketegan Taman Sidoarjo. b) Merencanakan rencana penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun serangkaian kegiatan secara menyeluruh berupa siklus-siklus atau tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas. c) Menyusun instrument penelitian sebagai pedoman terhadap pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas.

Yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas dan seluruh siswa-siswi kelas IV SDN Ketegan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan yang diamati secara mendalam adalah proses pembelajaran IPS dengan menerapkan media papan bulletin.

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari kesimpulan berupa kalimat terhadap hasil penelitian. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada jenis masalah yang diangkat peneliti yaitu tentang masalah-masalah yang terjadi dalam kelas. Penelitian tindakan kelas digunakan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan prestasi pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar.

Sesuai dengan judul penelitian, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti mencoba meneliti tentang penggunaan media papan bulletin untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas IV SDN Ketegan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Adapun prosedur penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut: a) Permohonan ijin kepada kepala SDN Ketegan Taman Sidoarjo. b) Merencanakan rencana penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun serangkaian kegiatan secara menyeluruh berupa siklus-siklus atau tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas. c)

Menyusun instrument penelitian sebagai pedoman terhadap pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas.

Yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas dan seluruh siswa-siswi kelas IV SDN Ketegan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan yang diamati secara mendalam adalah proses pembelajaran IPS dengan menerapkan media papan bulletin.

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari kesimpulan berupa kalimat terhadap hasil penelitian. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada jenis masalah yang diangkat peneliti yaitu tentang masalah-masalah yang terjadi dalam kelas. Penelitian tindakan kelas digunakan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan prestasi pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar.

Sesuai dengan judul penelitian, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti mencoba meneliti tentang penggunaan media papan bulletin untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas IV SDN Ketegan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Prosedur PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dilaksanakan melalui empat tahap (komponen) utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen utama yang saling berkaitan tersebut sering diistilahkan dengan siklus. Jumlah siklus pembelajaran ditentukan ketercapaian tujuan penelitian yang telah disusun.

Dalam penelitian tiga siklus yang mengacu pada kompetensi dasar 2.3 mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Tahapan yang direalisasikan dalam setiap siklus adalah perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi.

SIKLUS I

Perencanaan. Pada tahap ini penelitian melakukan observasi kesekolah yang menjadi tempat penelitian yaitu SDN Ketegan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Observasi ini dilakukan untuk menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru khususnya guru kelas IV dan metode pembelajaran apa saja yang selama ini diterapkan dalam proses pembelajaran IPS. Selain melaksanakan observasi di dalam kelas, peneliti juga melakukan studi dokumentasi untuk mengambil data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil observasi menunjukkan bahwa skor KKM (standart Ketuntasan Minimal) yang ditentukan sekolah yaitu 70. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti memberikan alternative pemecahan masalah yaitu menerapkan penggunaan media gambar dalam pelaksanaan penelitian direncanakan

dengan membuat kesepakatan bersama dengan kepala sekolah dan guru SDSN Ketegan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo mengenai waktu pelaksanaan penelitian dan materi ajar. Dalam tahap perencanaan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut, a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar, b) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, c) Membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah, d) Mempersiapkan sumber, bahan, dan media yang dibutuhkan, e) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan seperti LKS untuk membantu siswa lebih cepat memahami materi pelajaran, f) Membuat kisi – kisi soal untuk memudahkan, g) Merancang alat evaluasi untuk tes tindakan siklus I, h) Membuat lembar observasi terhadap siswa untuk memantau keadaan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung. Pelaksanaan Tindakan. Tahap ini, peneliti melakukan tindakan sebagai berikut, a) Menyiapkan media berupa gambar, b) Melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah dan materi yang ada, c) Melaksanakan tes hasil belajar siklus I materi tersebut.

Pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh 2 orang, yaitu 1 guru setempat dan 1 temansejawat untuk, a) Mencatat kegiatan guru / peneliti saat melangsungkan pembelajaran, b) Mengobservasi/mencatat yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, c) Mencatat perubahan-perubahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. 4. Refleksi. Kolaborasi antara guru / peneliti dengan 2 orang pengamat untuk, a) Mengkaji hasil observasi, b) Menganalisis lembar kerja siswa, c) Mencatat keberhasilan dan kegagalan untuk diperbaiki, d) Merencanakan perbaikan pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

Perencanaan. Pada perencanaan perbaikan pembelajaran siklus II ini peneliti berusaha memperbaiki pelaksanaan dan proses belajar. Dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dengan baik khususnya dalam materi perkembangan teknologi masa lalu dan masa kini. Pada tahapan perencanaan ini peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran, evaluasi serta media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan. Peneliti sekaligus guru kelas melaksanakan

semua hal yang direncanakan sebelumnya dengan rambu-rambu rencana pembelajaran yang dibuat. Pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi. Selain itu lembar evaluasi berupa tes formatif yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung juga digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Refleksi. Pada tahap ini dilakukan pengkajian secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh.

SIKLUS III

Perencanaan. Pada perencanaan perbaikan pembelajaran siklus II ini peneliti berusaha memperbaiki pelaksanaan dan proses belajar. Dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dengan baik khususnya dalam materi sumber daya alam dan ekonomi. Pada tahapan perencanaan ini peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran, evaluasi serta media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan. Peneliti sekaligus guru kelas melaksanakan semua hal yang direncanakan sebelumnya dengan rambu-rambu rencana pembelajaran yang dibuat. Pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi. Selain itu lembar evaluasi berupa tes formatif yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung juga digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa.

Refleksi. Pada tahap ini dilakukan pengkajian secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang pertama data, yang pertama data kualitatif yaitu berupa pemaparan secara naratif mengenai penggunaan media gambar yang meliputi beberapa aspek penilaian yang telah ditetapkan. Sedangkan data yang kedua yang adalah data kuantitatif yaitu berupa angka-angka atau nilai siswa untuk memudahkan peneliti dalam menarik suatu kesimpulan. Adapun hal-hal yang dijadikan data dalam penelitian ini adalah, a) Data tentang aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi sumber daya alam dan ekonomi, b) Data tentang peningkatan kualitas pembelajarn siswa setelah menggunakan media gambar yang ditunjukkan dengan naiknya nilai siswa

Instrument adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Sesuai dengan jenis data di atas, maka instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, a) Lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi

aktivitas siswa adalah suatu lembaran yang sudah dipersiapkan oleh peneliti untuk mengamati siswa dengan bantuan observer yang di dalamnya mencakup tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang kelakuan siswa seperti yang terjadi dalam kenyataan, b) Lembar observasi untuk guru. Lembar observasi untuk guru adalah suatu lembaran yang sudah dipersiapkan oleh peneliti sendiri untuk mengamati peneliti dengan meminta bantuan observer yang di dalamnya mencakup tentang pengelolaan kegiatan pembelajaran, yang bermaksud untuk mengetahui apakah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan rancangan tindakan yang sudah direncanakan selama proses pembelajaran atau sebaliknya, c) Lembar tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini dilakukan disetiap akhir siklus dengan memberikan butir soal, bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda dan esai. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, d) Catatan Lapangan. Catatan Lapangan adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Catatan lapangan ini dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung dengan pemanfaatan lingkungan sekitar pada mata pelajaran IPS.

Untuk mengumpulkan data-data yang benar dan objektif digunakan beberapa instrument yang dapat mendukung berbagai kegiatan. Untuk memperoleh data menggunakan beberapa cara yaitu observasi, dan tes tertulis, a) Observasi (pengamatan), Observasi dilakukan untuk mengamati suatu kegiatan tanpa adanya usaha memanipulasi, mencela, dan mengganggu suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini, berhubungan dengan aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan media gambar pada pembelajaran IPS kelas IV SDSN Ketegan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, b) Tes, Dalam teknik ini penelitian menggunakan alat atau instrument penelitian berupa tes yang diaplikasikan melalui soal-soal yang harus dijawab oleh subjek penelitian secara tertulis. Pemberian tes ini didahului dengan pembelajaran melalui penggunaan media gambar dalam pendidikan IPS, c) Catatan Lapangan, Catatan lapangan yang digunakan adalah untuk mengetahui kendala – kendala yang di alami oleh siswa.

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, diadakan suatu analisis data dengan tujuan agar dapat menarik kesimpulan ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa dalam penggunaan media gambar .Rumus

presentase yang digunakan adalah Analisis hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar.

Analisis data hasil belajar siswa diperoleh dengan membandingkan nilai rata-rata kelas yaitu hasil nilai siswa pada siklus I dengan nilai hasil siswa pada siklus II dan siklus III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data setelah penerapan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar selalu menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Tabel 1

Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Tes Belajar IPS dengan Menerapkan Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar

No	Data	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Aktivitas guru	70,83%	89,16%	95,83%
2.	Aktivitas siswa	74,99%	86,45%	94,79%
3.	Hasil belajar siswa	60,35%	84,66%	95%

Aktivitas guru: Nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I secara keseluruhan adalah 70,83 %. Hasil ini dikatakan dalam kriteria penilaian baik namun belum mencapai persentase yang diharapkan dalam pembelajaran ini, yaitu 75% dari seluruh aktivitas guru.

Nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus II secara keseluruhan adalah 89,16 % dikategorikan baik sekali namun hasil ini belum mencapai persentase yang diharapkan dalam pembelajaran ini, yaitu 75% dari seluruh aktivitas guru.

Nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus III secara keseluruhan adalah 95,83 % dikategorikan baik sekali. Hasil ini sudah mencapai persentase yang diharapkan dalam pembelajaran ini, yaitu 75% dari seluruh aktivitas guru.

Aktivitas siswa: Nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I secara keseluruhan adalah 74,99%. Hasil ini dikategorikan dalam kriteria penilaian cukup karena belum mencapai persentase yang diharapkan dalam pembelajaran ini, yaitu 75% dari seluruh aktivitas siswa.

Nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus II secara keseluruhan adalah 86,46%. Hasil ini dikategorikan dalam kriteria penilaian baik namun hasil ini dikatakan belum berhasil karena karena belum mencapai persentase yang diharapkan dalam pembelajaran ini, yaitu 85% dari seluruh aktivitas siswa. Agar aktivitas siswa

lebih baik lagi dalam proses pembelajaran, maka dilaksanakan pembelajaran pada siklus III.

Nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus III secara keseluruhan adalah 94,79%. Hasil ini sudah mencapai persentase yang diharapkan dalam pembelajaran ini, yaitu 85% dari seluruh aktivitas siswa.

Hasil Belajar: Pada siklus I hasil belajar siswa telah terjadi peningkatan. Hal itu dapat dilihat dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa sebelum penerapan media papan buletin yaitu 60,35% .

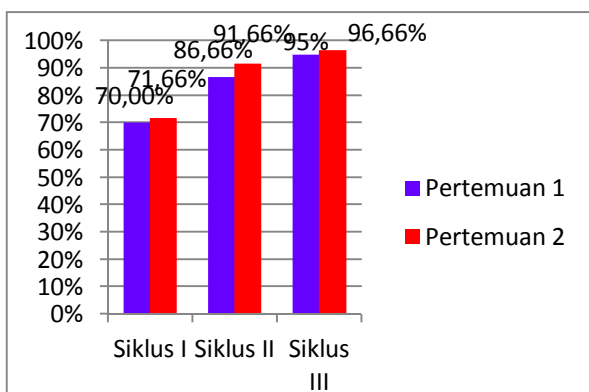
Pada siklus II hasil belajar siswa telah terjadi peningkatan menjadi 84,6% Pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 95%. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa media papan buletin ini mengalami peningkatan dan dapat dikatakan pembelajaran dengan menggunakan papan buletin ini berhasil.

Kendala-kendala: Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah: (a) Guru belum memahami model pembelajaran ini sehingga proses pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. (b) Siswa yang cenderung belum terbiasa untuk aktif dalam proses pembelajaran. (c) Waktu yang diperlukan untuk mengajak siswa terjun langsung ke lapangan tidak cukup, dalam hal ini dikarenakan untuk menuju ke lokasi pembuatan tahu siswa harus berjalan kaki dan lumayan jauh. Selain itu untuk menunjukkan proses pembuatan tahu juga membutuhkan waktu yang lama sehingga banyak memakan waktu untuk fase-fase selanjutnya.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah: (a) Guru belum menghadirkan model sebenarnya dalam pembelajaran. (b) Sebagian siswa yang tidak serius dalam mengikuti pelajaran dan kurang berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran. Sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. (c) Sebagian siswa tidak memahami tugas untuk pengamatan di lingkungan sekitar.

Pada siklus III sudah tidak terdapat kendala lagi.

Aktivitas guru memberikan peran penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas. Kualitas aktivitas guru dalam penerapan media papan bulletin pada pembelajaran IPS mengalami peningkatan pada siklus I, II dan siklus II. Peningkatan aktivitas guru pada setiap siklus disajikan pada Diagram 1 berikut.



Gambar Diagram 4.7
Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I,II dan III

Diagram 1 Aktivitas Guru

Berdasarkan Diagram 1 terlihat bahwa aktivitas guru dalam penerapan model dan media papan bulletin pada siklus I pertemuan ke-1 memperoleh persentase sebesar 70% dan pertemuan ke -2 memperoleh persentase sebesar 71,66%. Pada siklus II pertemuan ke-1 memperoleh persentase sebesar 86,66% dan pertemuan ke-2 memperoleh sebesar 91,66%. Dan pada siklus III memperoleh persentase sebesar 95% dan pertemuan ke -2 memperoleh sebesar 90%. Hal ini berarti aktivitas guru pada siklus III telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan, yaitu 85%. Secara umum, aktivitas guru pada siklus 96,66% sudah baik.

Selain aktivitas guru, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus I, II dan siklus II. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada Diagram 2 berikut.

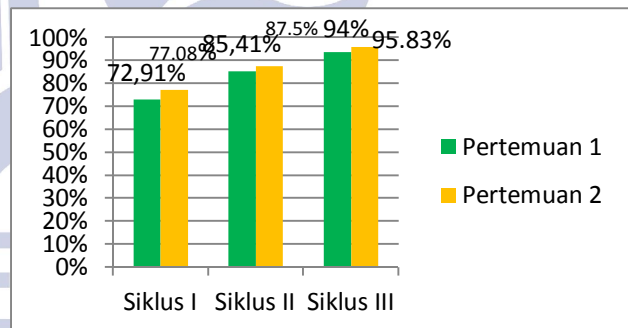


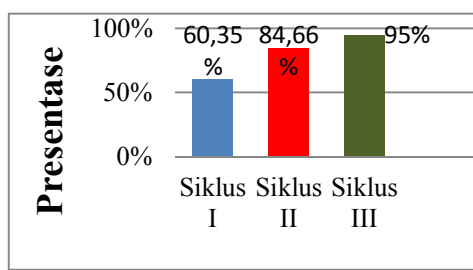
Diagram 2 Aktivitas Siswa Siklus I,II dan III

Berdasarkan Diagram 2 terlihat bahwa aktivitas guru dalam penerapan media papan bulletin pada siklus I pertemuan ke-1 memperoleh persentase sebesar 72,91% dan pertemuan ke -2 memperoleh persentase sebesar 77,08%. Pada siklus II pertemuan ke -1 memperoleh persentase sebesar 85,41% dan pertemuan ke-2 memperoleh sebesar 87,5%. dan pada siklus III memperoleh persentase sebesar 93,75% dan pertemuan ke -2 memperoleh sebesar 95,83%. Hal ini berarti aktivitas guru pada siklus III telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan, yaitu 85%. Secara umum, aktivitas guru pada siklus I sudah baik.

Dari tahapan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media papan bulletin pada siswa kelas IVA SDSN Ketegan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan perkembangan hasil belajar. Keberhasilan ini dapat dijelaskan berdasarkan ketercapaian setiap indikator dalam penelitian, terutama aspek hasil belajar. Hasil belajar siswa pada siklus I (pertama) dari tabel 4.9 yaitu jumlah siswa yang mampu memperoleh skor ≥ 65 sebanyak 15 siswa dan hasil test yang diperoleh siswa sebesar 50% dengan rata-rata kelas 60,35. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I (pertama) belum mencapai standart ketuntasan yang di tetapkan 85% dengan rata-rata 75 belum berhasil dari test hasil pelajaran pada pembelajaran yang di lakukan di karenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran studi IPS menggunakan media papan bulletin dan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan dalam belajar pada saat guru menjelaskan. Menurut Susilana (2007; 9-10) mengatakan bahwa fungsi dari media adalah sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif tetapi disini siswa ternyata tidak memperhatikan dan menjadikan kelas semakin tidak kondusif dikarenakan adanya faktor yang membuat keadaan kelas itu tidak kondusif yaitu adanya beberapa siswa yang membuat gaduh dikelas sehingga siswa – siwa yang lain mengikutinya.. Sedangkan menurut Susilana (2007;98) media papan bulletin ini adalah untuk sarana berkompetisi tetapi tidak pada halnya dikelas ini dikarenakan adanya faktor siswa yang cenderung mengandalkan siswa – siswa tertentu saja. Pada siklus II (dua), dari data hasil test siswa pada siklus 2 (dua) ini di peroleh data ketuntasan siswa, dari 30 orang siswa yang mengikuti test, semua siswa memperoleh nilai ≥ 65 dengan presentasi ketuntasan 97,05% dan rata-rata nilai 84,66. Sementara ketuntasan klasikal adalah 85% dengan nilai rata-rata 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus 2 (dua) ini sudah mencapai ketuntasan.

Hasil belajar siswa pada siklus 2 (dua) sudah cukup baik, hal ini terlihat dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar 60,35 pada siklus I dan 84,66 pada siklus II ketuntasan belajar yang dicapai pada siklus ke 2 (dua) ini, siswa sudah terbiasa dengan penggunaan media papan bulletin. Menurut Sudjana (2010;2) manfaat media papan bulletin adalah untuk menumbuhkan motivasi siswa disini terlihat dengan adanya media papan bulletin siswa mendapatkan hasil belajar yang meningkat. Peningkatan hasil belajar pada setiap siklus disajikan pada Diagram 3 berikut.



Gambar Diagram 3
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I, Siklus II, Dan Siklus III

Berdasarkan Diagram 3 terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I mata pelajaran IPS memperoleh persentase sebesar 60,35% atau sebanyak 15 siswa yang telah tuntas belajar, sedangkan 15 siswa tidak tuntas belajar dengan persentase 36,33%. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I (pertama) belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan 75% dengan rata-rata 70 belum berhasil dari test hasil pelajaran pada pembelajaran yang dilakukan dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran dengan penerapan media papan bulletin studi IPS. Berdasarkan Diagram 4.9 terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II mata pelajaran IPS memperoleh persentase sebesar 85% atau sebanyak 30 siswa yang telah tuntas belajar, sedangkan 1 siswa tidak tuntas belajar dengan persentase 2,94%. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus II (kedua) sudah baik sekali, hal ini terlihat dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus II (dua) pada mata pelajaran IPS yakni 63,67 menjadi 85. Ketuntasan belajar yang dicapai pada siklus II (dua) sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan. Adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal menunjukkan bahwa penerapan media papan bulletin dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan Diagram 4.9 terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus III mata pelajaran IPS memperoleh persentase sebesar 95% atau sebanyak 30 siswa dari satu kelas yang telah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus III (ketiga) sudah mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Ketuntasan belajar yang di capai pada siklus III (tiga) sebesar 100% dan semua siswa sudah tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus ke 3 (tiga) ini, siswa sudah berhasil karena siswa sudah terbiasa dengan penggunaan media papan bulletin. Adanya peningkatan presentasi skor hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media papan bulletin, dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dan dengan belajar kelompok mendasarkan pada ide bahwa siswa bekerja sama dalam

belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok menguasai materi pelajaran dengan baik. Pernyataan itu sesuai dengan pendapat dari Susilana (2007;9-10) bahwa fungsi media papan bulletin menumbuhkan semangat belajar. Dan pada umumnya penggunaan media papan bulletin akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi. Terbukti dengan adanya media pembelajaran ini hasil belajar para siswa setiap siklus meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Aktivitas guru pada saat pembelajaran IPS yang menggunakan media papan bulletin pada materi perkembangan teknologi masa lalu dan masa kini mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media papan bulletin. 2.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang menggunakan media papan bulletin sudah mengalami peningkatan. Aktivitas siswa selama III siklus pada saat proses pembelajaran berlangsung sudah mengalami peningkatan. Siswa tidak malu lagi untuk mempresentasikan hasil kelompok kedepan kelas dan semua siswa memperhatikan dengan tenang dan pada kegiatan ini siswa mulai nampak mampu berdiskusi, berkelompok, bekerja samadan berani untuk menyampaikan pendapatnya. 3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan media papan bulletin pada materi perkembangan teknologi masa lalu dan masa kin meningkat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan selama tiga siklus.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran: 1. Dalam pembelajaran hendaknya guru memperhatikan media yang bisa menarik perhatian dan bisa meningkatkan aktivitas guru itu sendiri, sehingga proses pembelajaran akan lebih aktif agar siswa bisa belajar dengan senang dan tidak merasa bosan. Guru sebaiknya menggunakan media gambar yang ditempel pada papan. Dengan cara membuat media sendiri dengan mencetak gambar-gambar yang sesuai dengan materi. 2. Siswa seharusnya lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas dengan cara mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak berbicara sendiri untuk mengatasi rasa jenuh. Dan siswa diberikan penghargaan agar lebih berminat mengikuti pembelajaran. 3. Hasil belajar siswa seharusnya paling tidak stabil dan tidak menurun dalam

proses pembelajaran di kelas dan dengan cara guru menyiapkan soal-soal yang berhubungan dengan materi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi X*. Jakarta: Rienika Cipta.

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.Cendikia.

Aqib, Zaenal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: A.Yrama Widya

Djamarah dan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Indarti, Titik. 2008. *Media Pembelajaran*. Gaung Persada Pers

Munadi, Yudhi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: FBS UNESA

Musfiqon. 2011. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Bandung: PT Prestasi Pustaka Raya

Sadiman, Arif S, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Sanaky, hujair. 2014. *Media Pembelajaran (buku Pegangan Wajib Mahasiswa dan Dosen)*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

_____. 2010. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Siradjudin, dan Suhanadji. 2012. *Pendidikan IPS*. UNESA University Press

Suhanadji dan Subroto Tjipto Waspodo. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya: Insan.

Sujana dan Ahmad. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suprijono, Agus 2011. *Cooperative Learning teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Susilana, Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima

Tim Penyusun. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Wiriaatmadja, Rochhiati, 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya